

PENGARUH PENDEKATAN TAKTIS DAN TRADISIONAL TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN SEPAKBOLA (*Eksperimen Pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola*)

Defri Mulyana
Universitas Siliwangi
E-mail: defri.juarasejati@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh Pendekatan Taktis dan Tradisional terhadap Motivasi dan Hasil belajar Keterampilan (Keterampilan Dasar dan Keterampilan Bermain). Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimental : *Pre-test and Post-test design*, dengan menggunakan uji *independent sample t-test* dan uji *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan dan pengaruh pendekatan taktis dan pendekatan tradisional. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah *siswa* kelas X SMKN 2 Tasikmalaya yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola sebanyak 30 orang. Hasil pengujian untuk *independent test* untuk motivasi belajar diperoleh perbedaan pada kelompok sebelum antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional dengan nilai t_{hit} 2,68. Selanjutnya untuk teknik dasar sepak bola (*Stop Passing, Heading, Dribbling, Shooting*) menunjukkan terdapat perbedaan pada kelompok sebelum antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional, dan pada keterampilan bermain sepak bola hasil pengujian menunjukkan terdapat perbedaan kelompok sebelum antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional dengan nilai t_{hit} 3,97, sedangkan kelompok sesudah antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional dengan nilai t_{hit} 5,93. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1. Motivasi belajar siswa pada kelompok taktis memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan dengan kelompok tradisional 2. Pendekatan tradisional lebih besar pengaruhnya terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola dibandingkan pendekatan taktis 3. Pendekatan taktis lebih besar pengaruhnya terhadap keterampilan bermain sepakbola dibandingkan pendekatan tradisional.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Pendekatan Taktis dan Tradisional, Motivasi dan Hasil Belajar Keterampilan Sepakbola.

Abstract

The purpose of this research is to identified the influence tactical and traditional approach to the differences of learning motivation, and Learning Outcome (playing skill and basic soccer skill in using). The method of this research is experimental design: Pre-test and Post-test .To identified the influences and the differences of tactical and traditional approach its using independent sample t-test methode and paired sample t-test methode. The sample of this research is 30 of 10th grade student in SMKN 2 Tasikmalaya who actively attended in extacurriculer activity that is soccer. The result of independent test to identified learning motivation, its showed that there is differences in before group between tactical and traditional approach, with score is 2,68. In basic technic skill (stop passing, heading, dribbling, shooting), its shows that there is differences in before group between tactical and traditional approach, and in playing skill the result shows that there is differences in before group between tactical and traditional approach, with score is 3,97. Meanwhile, in after group there is differences between tactical and traditional approach, with score is 5,93. The conclusion of this research are: 1. Student's motivation learning in the tactical group exerts a greater influence the the tradisional goroup. 2. Traditional approaches greater influence on the basic skills of footballthan a tactical approach. 3. Greater influence to playing soccer skills than traditional approach.

Keyword :Tactical and Traditional Approach Learning Model, Learning Motivation, Learning Outcome

I. PENDAHULUAN

Dalam pendidikan kita mengenal adanya input, proses, dan output. Input merupakan masukan, dalam pendidikan, input adalah para siswa yang akan diberikan ‘perlakuan’ dalam proses pendidikan berupa proses pembelajaran, sehingga menghasilkan suatu output, yang berarti hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran yang ada dalam diri siswa tersebut. Proses pembelajaran sangat penting keberadaannya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan yang tentu di dalamnya ada proses pembelajaran. Menurut Depdiknas (2003:4), sebagaimana dikemukakan bahwa:

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam jangka waktu tertentu siswa akan mampu;

1. Mempertahankan dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran yang aman sesuai dengan kaidah latihan. Menunjukkan kompetensi dalam melakukan gerak yang efisien.
2. Mendemonstrasikan gaya hidup aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani.
3. Berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.

Apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran mata pelajaran lainnya, proses pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah berbeda. Program pendidikan jasmani (penjas) dan olahraga di sekolah diarahkan pada potensi aspek-aspek pengembangan utuh siswa. Prosesnya lebih mengutamakan pada elaborasi hubungan kuat antara sisi sosial-emosional, kognitif reflektif, gerak keterampilan siswa, dan sisi psikologis siswa. Pengajaran penjas sangatlah diharapkan dapat bermanfaat dalam menopang kualitas hidup siswa yang lebih bermakna baik bagi kehidupan siswa di masa kini maupun di masa mendatang. Penanaman sikap untuk hidup aktif dapat dilakukan sejak dini melalui lembaga pendidikan, salah satunya sekolah yang didalamnya ada mata pelajaran penjas olahraga dan kesehatan. Olahraga sepakbola

merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di kalangan pelajar. Tidak jarang siswa yang sangat menyenangi olahraga ini. Motivasi siswa mengikuti olahraga ini sangat beragam. Mulai dari ingin populer di sekolahnya, sampai yang memang betul-betul ingin mendalami olahraga ini.

Tidak jarang juga guru penjas menggunakannya sebagai alat untuk pendidikan jasmani, tetapi sangat disayangkan ketika dalam pengajaran pendidikan jasmani yang menggunakan metode tak ubahnya seperti melatih suatu cabang olahraga yang hanya menekankan pada keterampilan teknik saja.

Karena teknik dianggap sesuatu yang sangat penting dalam bermain sepakbola. Keterampilan teknik dasar sepakbola saja tidak cukup untuk menciptakan sebuah permainan yang cantik dan menarik. Keterampilan bermain juga sangat diperlukan dalam olahraga ini. Karena, jika mengandalkan keterampilan teknik dasar sepakbola saja belum tentu suatu tim sepakbola dapat bermain dengan baik. Harus dibarengi dengan kerjasama tim yang kuat dan juga keterampilan bermain yang baik.

Namun, pelaksanaan pembelajaran penjas di sekolah, masih cenderung menggunakan pendekatan belajar yang masih tradisional, karena kebanyakan guru penjas cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional dengan menekankan pada penguasaan teknik dasar, dan berorientasi pada keterampilan teknik bermain berbagai cabang olahraga.

Pendekatan ini dilakukan seperti halnya pendekatan pelatihan olahraga, dalam pendekatan ini guru menentukan tugas-tugas ajarnya kepada siswa melalui kegiatan fisik tak ubahnya seperti melatih suatu cabang olahraga. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak optimalnya fungsi pengajaran penjas sebagai media pendidikan dalam rangka pengembangan pribadi seutuhnya. Pembelajaran penjas sebenarnya memberikan sebuah pembelajaran yang bermakna dan merangsang siswa untuk berfikir kritis dan menangkap makna dari aktifitas yang dilakukan dalam pembelajaran penjas.

Sejalan dengan itu Toto Subroto (2001:2) mengutarakan sebagai berikut:

“ Dari pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan di beberapa sekolah,

banyak ditemukan masalah keseimbangan pembelajaran antara pembelajaran yang menekankan pada penguasaan keterampilan teknik dengan proses pembelajaran yang menekankan pada usaha untuk meningkatkan penampilan bermain. Masalah – masalah tersebut telah membawa pembelajaran permainan kepada salah satu dari dua bentuk pembelajaran yang terpisah. Yang satu menekankan pada *drill* keterampilan teknik dan yang kedua menekankan pada permainan bermain.”

Pendekatan tradisional yang diberikan guru pada siswa dalam proses pembelajaran penjas cenderung siswa tidak begitu antusias dalam melaksanakannya, sehingga siswa melaksanakan pembelajarannya dengan perasaan terpaksa. *As a consequence, students often perceive the learning of isolated technical skills as meaningless and this lack of meaning negatively influences the transfer in a game situation* (Turner & Martinek, 1992).

Maksudnya akibat dari penerapan yang menekankan pada keterampilan teknik siswa akan merasa terisolasi sehingga, itu berdampak terhadap siswa dalam situasi permainan atau dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal yang sama juga (Turner & Martinek, 1995) mengatakan : *Although the traditional instructional model might be effective in improving technical skills, it has been criticized for the loss of the contextual nature of the skills in sport games.* Maksudnya, meski model keterampilan teknis efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar tetapi itu dikritik karena akan hilangnya sifat kontekstual keterampilan bermain dalam permainan olahraga.

II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

Untuk pelaksanaan penelitiannya, penulis melakukan penelitian di SMKN 2 Tasikmalaya. Lamanya perlakuan pada penelitian ini adalah 8 minggu. Pelaksanaan pembelajaran (penelitian) berlangsung sebanyak 3 kali perminggu jumlah total pembelajaran sebanyak 14 kali pertemuan untuk kelompok Taktis dan 14 kali pertemuan untuk kelompok Tradisional termasuk 1 kali pertemuan tes awal dan 1 kali pertemuan tes akhir tes akhir

Dalam suatu penelitian dibutuhkan desain penelitian untuk dijadikan acuan dalam

langkah-langkah penelitian. Mengenai desain penelitian Nazir mengatakan (2005:84) bahwa :”Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Penggunaan desain penelitian ini disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Atas dasar hal tersebut, maka penulis menggunakan desain penelitian yaitu *Two-group Pretest-Posttest Design*.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* Serie 17. Dalam penelitian ini penulis mengambil dua tahap analisis statistik penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu deskripsi data melalui rekapitulasi dan tabulasi data, dari cara tersebut dilanjutkan kepada uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji dua rata-rata dengan uji-t. Untuk uji-t disajikan dua pengujian, yaitu *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. *Paired sample t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil tes awal dan tes akhir pada masing-masing kelompok. *Independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata selisih antara kelompok pendekatan taktis dengan kelompok pendekatan tradisional.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian variabel motivasi menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar sebelum dan sesudah antara pendekatan taktis nilai t_{hit} 4,97 dan pendekatan tradisional nilai t_{hit} 4,17. Sedangkan perbedaan motivasi belajar kelompok sebelum antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional nilai t_{hit} 3,29. perbedaan motivasi belajar kelompok sesudah antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional nilai t_{hit} 2,68. Untuk pengaruh aspek-aspek keterampilan teknik dasar sepak bola, meliputi : sepak tahan bola sebelum dan sesudah antara pendekatan taktis nilai t_{hit} 4,95 dan pendekatan tradisional nilai t_{hit} 4,30. *Heading* sebelum dan sesudah pendekatan taktis nilai t_{hit} 7,28 dan pendekatan tradisional nilai t_{hit} 8,46. *Dribbling* sebelum dan sesudah pendekatan taktis nilai t_{hit} -6,28 dan pendekatan tradisional nilai t_{hit} -,8,84. *Shooting* sebelum dan sesudah antra pendekatan taktis nilai t_{hit} 5,96 dan pendekatan tradisional nilai t_{hit} 8,29. Perbedaan aspek-aspek keterampilan teknik dasar meliputi : sepak tahan

bola kelompok sebelum antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional nilai t_{hit} -5,92. Sepak tahan bola kelompok sesudah antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional nilai t_{hit} -6,18. *Heading* kelompok sebelum antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional nilai t_{hit} -3,02. *Heading* kelompok sesudah antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional nilai t_{hit} -3,61. *Dribling* kelompok sebelum antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional nilai t_{hit} 3,26. *Dribling* untuk kelompok sesudah antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional nilai t_{hit} 3,36. *Shooting* kelompok sebelum antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional nilai t_{hit} -2,60. *Shooting* kelompok sesudah antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional nilai t_{hit} -3,71.

Selanjutnya menunjukkan terdapat pengaruh keterampilan bermain sepakbola sebelum dan sesudah antara pendekatan taktis t_{hit} 5,39 dan pendekatan tradisional t_{hit} 3,87. Sedangkan perbedaan keterampilan sepakbola kelompok sebelum antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional t_{hit} 3,97. Perbedaan keterampilan sepakbola kelompok sesudah antara pendekatan taktis dan pendekatan tradisional dengan nilai t_{hit} 5,93.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1. keterampilan bermain sepak bola kelompok taktis lebih baik daripada tradisional. 2. keterampilan teknik dasar sepak bola, kelompok tradisional lebih baik dibandingkan siswa dengan metode pembelajaran taktis. 3. motivasi belajar siswa lebih tinggi pada kelompok taktis dibandingkan dengan kelompok tradisional.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan motivasi dalam bermain sepakbola antara model pembelajaran pendekatan taktis dan model pembelajaran pendekatan tradisional. Model pembelajaran pendekatan taktis lebih besar pengaruhnya terhadap motivasi siswa dibandingkan pendekatan tradisional.
2. Terdapat perbedaan keterampilan teknik dasar sepakbola antara model pembelajaran pendekatan taktis dan model pembelajaran pendekatan

tradisional. Model pembelajaran pendekatan tradisional lebih besar pengaruhnya terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola dibandingkan pendekatan taktis.

3. Terdapat perbedaan keterampilan bermain sepakbola antara model pembelajaran pendekatan taktis dan model pembelajaran pendekatan tradisional. Model pembelajaran pendekatan taktis lebih besar pengaruhnya terhadap keterampilan bermain sepakbola dibandingkan pendekatan tradisional

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2007) Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ausabel, David P. (1968) Educational Psychology: A Cognitive View. New York and Toronto: Holt, Rinehart and Winston.
- Butler, Joy (1996). Teacher Responses to Teaching Games for Understanding. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance* 67. 9 (Nov/Dec 1996): 17-20. *Turn on hit highlighting for speaking browsers. Hide highlighting.* Tersedia : <http://search.proquest.com.ezproxy.ugm.ac.id/docview/215767671/135B89E41414DCFAA8C/3?accountid=13771>
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 SMA: Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta
- Fraenkel and Norman E. Wallen. (1993). *How To Design And Evaluate Research In Education*. Secon Edition. McGraw-Hill. Inc
- Furqon, Arief (1982). Penelitian Dalam Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional
- Giriwijoyo, Santosa. (1992). Ilmu Faal Olahraga, FPOK-Bandung.
- Griffin, Linda L.' Mitchell, Stethen A., Oslin, Judith L., (1997) Teaching Sport Concepts and skill. A Tactical Games Approach, United States of America : Humen Kinetics.

- Subardjah, Herman. (2000). Psikologi Olahraga. Jakarta: Depdiknas
- Hopper (2002) *Teaching games for understanding: The importance of student emphasis over content emphasis*. Tersedia : <http://search.proquest.com.ezproxy.ugm.ac.id/docview/215763091/135B89E41414DCFAA8C/2?accountid=13771>
- Husdarta (2001). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal dan Eksplorasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar dan Kemampuan Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kirk, D., & MacPhail, A. (2002). Teaching games for understanding and situated learning: Rethinking the Bunker-Thorp model. *Journal of Teaching in Physical Education*, 21, 177-192.
- Light Richard, Georgakis Steve. *Can 'Game Sense' make a difference? Australian pre-service primary school teachers' responses to 'Game Sense' pedagogy in two teacher education programs*. The University of Sidney. Tersedia: <http://www.aare.edu.au/05pap/geo05240.pdf>. 13 through TGfU, *Quest*, 55(2), pp.161-176.
- Lutan dan Cholik (1996/1997) *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Depdikbud. Dirjen Dikti. Bagian Proyek Penembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (Primary School Teacher Development Project) IBRD:Loan 3496-IND
- Lutan, Rusli. (1988). Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lutan (2001). *Olahraga dan Etika Fair Play*. Dirjen Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga. Dirjen Olahraga. Depdiknas.
- Lutan dkk. (2001) *Pendidikan Kebugaran Jasmani Orientasi Pembinaan Disepanjang Hayat*. Dirjen Olahraga. Depdiknas.
- Lutan (2001) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Pusat Penerbitan Universitas terbuka.
- Luxbacher. Joseph A (2004). Sepakbola Taktik dan Teknik Bermain. (Alih Bahasa: Bambang Sugeng). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Malathi Balakrishnan., et.al (2011). *Effect of Teaching Games for Understanding Approach on Students' Cognitive Learning Outcome*. World Academy of Science, Engineering and Technology 77 Malaysia. Tersedia : <http://www.google.com/search?ie=UTF-8&oe=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=effect+of+Teaching+games+for++understanding+approach+on+students++cognitive++learning+outcome>
- Max Darsono. (2011, 27 April). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. Tersedia: <http://www.Wikipedia.com>
- McClelland. (1953). *The Impact Of Achievement Motivation Training on Small Business*. California Manajemen Review : Free Press
- McClelland. (1965). *Toward Theory Of Motive Acquisition, "American Psychologist"*. NewYork : Free Press
- Metzler (2000) *Instructional Models for Physical Education*. Copyright. 2000 by Allyn & Bacon. A Pearson Education Company Needham Heights, Massachusetts 02194.
- Nadisah (1983). Diagnosa dan Remedial Kesulitan Belajar Keterampilan Gerak. Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK.

- Natawidjaya, Rochman. (1979). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Mutiara
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Ciawi Bogor : Ghalia Indonesia
- Richard Light dan Ms Christina Curry (2002:1). *Implementing Pedagogical Innovation in Physical Education: A Case study On the Implementation of TGfU Pedagogy in a NSW Secondary School*. Tersedia: <http://www.barker.nsw.edu.au/subsite.asp?ss=105&id=4&pg=9>
- Riduwan. (2009). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Penerbit. Alfabeta. Bandung
- Rink (1993:166) *Teaching Physical Education for Learning*. University of South Carolina. Mosby .
- Russel, Keith. (1986). *Coaching Certification Manual*. Ontario : Canadian Gymanastic Federation.
- Sardiman A. M. (2006) . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siedentop, D. (1994). *Quality PE through Positive Sport Experiences: Sport Education*. Illinois: Human Kinetics
- Siegel, Sidney (1997). *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta.
- Subroto. (2001). *Pembelajaran Keterampilan dan Konsep Olahraga di Sekolah Dasar*. FPOK. UPI.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Depdiknas. Dirjen Dikdasmen. Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sudjana (2009). *Metoda Statistika*. Bandung:Tarsito
- Sugiyanto. (1993). *Belajar Gerak Seri Bahan Penataran Pelatih Tingkat Dasar*, Jakarta : Pusat Pendidikan dan Penataran, KONI Pusat.
- Suherman. (2009). *Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Penertbit CV. Bintang WarliArtika. Bandung
- Tan Steven, et.al (2002) *Implementating the Games Consept Approach in Singapore Schools: A Preliminary Report*. Tersedia: <http://repository.nie.edu.sg/jspui/bitstream/10497/3853/1/RERACT-2002-1-77.pdf> 48
- Tarigan (2001). *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Pembelajaran Sepak Bola. Konsep dan Metode*. Depdiknas Dirjen Dikdasmen
- Turner, A.P., & Martinek, T.J. (1992). A comparative analysis of two models for teaching games (technique approach and game-centered-tactical-focus-approach). *International Journal of Physical Education*, 29, 15–31.
- Yudiana (2009). *Implementasi Model Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli Di Sekolah Menengah Pertama*. Disertasi. FPOK-UPI.
- Yusuf Syamsu,dkk (1992). *Psikologi Pendidikan*. Penerbit. CV Andira Bandung.